Volume X nomor x January/June 20xx
Available online at https://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/Al-Mudabir
Email: almudabbir@stit-almubarok.ac.id | EISSN: XXXX-XXXX |
Published by Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Lampung Tengah

KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGOPTIMALKANPELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DI SMK YPI SEPUTIH MATARAM

Khabib Soleh[1], Fatkhul Aziz [2], Aini Nur Mari'fah [3] Asep Irawan[4]

[1]STIT Al Mubarok, Lampung, Indonesia, Email: Kempongphp@gmail.com
[2]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Lampung, Indonesia, Email: fatkhula269@gmail.com
[3]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Lampung, Indonesia, Email: aininurmarifah@gmail.com
[4]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Lampung, Indonesia, Email: asepirawan608@gmail.com

Abstract: Industrial work practice (Prakerin) is a form of vocational education and training that systematically and synchronously integrates school education programs with skills acquisition programs acquired through direct work in the business world, aimed at achieving a certain level of professional expertise. Education is a key factor in enhancing the quality of human resources. Within the national education system, Vocational High Schools (SMK) hold a strategic position in preparing students for the workforce. Education is a key factor in enhancing the quality of human resources. Within the national education system, Vocational High Schools (SMK) hold a strategic position in preparing students for the workforce. A flagship program within these schools is the industrial work practice (prakerin). The implementation of this program highlights the importance of the school principal's policy, given their role in leading and managing the initiative. This study aims to describe the principal's policy in optimizing the implementation of Industrial Work Practice (Prakerin) at SMK YPI Seputih Mataram, particularly in the aspects of planning, implementation, monitoring, evaluation, and organization. This study used a qualitative approach with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research informants included the principal, the vice-principal for public relations or student affairs, supervising teachers, students or alumni, and partners from the business/industrial sector. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through source and method triangulation. The research findings indicate that the school principal's policies optimize the implementation of the industrial work practice program (prakerin) through several stages: establishing partnerships with the Business and Industrial World (DUDI), determining placement sites, and providing student orientation. Furthermore, the principal plays a key role in the planning, organizing, and evaluation of the program. These policies enhance the program's effectiveness regarding both administration and the allocation of duties. In conclusion, the school principal's policies effectively support the implementation of the industrial work practice program.

Keyword **:** Policy, school principal, optimizing implementation, industrial work practice (prakerin).

OPEN ACCESS
Open access under Creative Commons Attribution 4.0 International Licence.
(CC-BY)

DOI: 10.58577/al-mudabbir

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dalam lingkup pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki posisi strategis dalam mempersiapkan siswa agar siap terjun ke dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya fokus pada pengetauan, tetapi juga pada keterampilan dan sikap profesional yang sesuai dengan tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri.[1]

Salah satu program yang sangat di unggulkan di SMK adalah praktik kerja industri (Prakerin). Program ini merupakan representasi penerapan pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja dengan tujuan memberikan pengalaman nyata kepada siswa di dalam lingkungan industri. Melalui prakerin siswa mampu meningkatkan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya dan memahami budaya kerja yang sebenarnya.[2]

Praktik kerja industri (Prakerin) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematik dan sinkron program pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Dalam pengertian tersebut, tersirat ada dua pihak yaitu lembaga. Pendidikan pelatihan dan lapangan kerja (industri/perusahaan) atau instansi tertentu yang secara bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan melalui program ini dapat memberikan jaringan atau pengalaman kerja sebelum memasuki di dunia industri dan dunia usaha.[3]

Penyelenggaraan kegiatan praktik kerja industri (prakerin) agar sesuai dengan harapan penyelenggaraan pendidikan kejuruan, maka dalam implementasinya harus di administrasikan atau dikelola dengan baik. Pengelolaan adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Sesuai dengan Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah, yang meliputi: (1) Perencanaan Program; (2) Pelaksanaan Rencana Kerja; (3) Pengawasan atau Evaluasi. Kebijakan tersebut mencakup penentuan mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), maka dari itu kepala sekolah berperan sangat penting atas kebijakan ini karena yang di harapkan bisa mengoptimalkan praktik kerja industri (prakerin) dengan tujuan pendidikan kejuruan bisa mendapatkan pencapaian secara maksimal.

Dalam pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) menunjukan pentingnya kebijakan kepala sekolah karena perannya bisa memimpin dan mengelola program ini sangat berpengaruh agar tidak terjadi masalah dalam pelaksanaanya. Kurang efektifnya kebijakan kepala sekolah dapat penyebabkan masalah salah satunya yaitu faktor pelaksanaan praktik kerja industri belum berjalan secara optimal.

Hal ini dapat terlihat pelaksanaanya belum berjalan secara baik karena masih ada kendala dari penyusunan program praktik kerja industri (prakerin) yang masih belum sesuai dengan kejuruannya, lemahnya koordinasi antara dunia usaha dan dunia industri serta belum maksimalnya pengawasan dan evaluasi selama kegiatan praktik kerja industri berlangsung.

---

[1] Imam Saputra , Tatang Permana, Sriyono "*Evaluasi Implementasi Praktik Kerja Industri Di SMK"* Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 4, No. 2, Desember 2017

[2] Supadi *"Evaluasi Praktik Kerja Industri Di Siswa Sekolah Menegah Kejuruan"* Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 9, No. 3, Desember 2017

[3] M. Saifudin, Masluyah Suib, Sukmawati "*Manajemen Praktik Kerja Industri Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatakan Kompetensi Kerja Siswa Jurusan Teknik* " Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5, No 7. 2017 Halaman 3

Kegiatan pelaksanaan praktik kerja industri pada pendidikan sistem ganda adalah kegiatan praktik nyata dilakukan siswa pada pekerjaan produksi di lini produksi. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk belajar sekaligus terlibat dalam aktivitas kerja di lingkungan industri Melalui kegiatan ini siswa tidak hanya mempelajari teori dan keterampilan kerja, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas kerja di lingkungan industri sehingga memperoleh pengalaman kerja yang sesungguhnya.

Program ini bertujuan agar siswa mendapat pengalaman bekerja di lini usaha dan industri, memahami sikap dan disiplin kerja melalui praktik kerja industri dan mendapatkan kompetensi kejuruan sesuai dengan standar komptensi yang dituntut oleh Dunia Usaha dan Industri (DUDI) dan mendapatkan kompetensi social, yaitu bekerja sama dalam mengerjakan pekerjaan mencari pemecahan terhadap kesulitan dalam pekerjaan salah satunya sekolah menengah kejuruan yang ada di seputih mataram yaitu ypi.

SMK YPI Seputih Mataram sebagai lembaga pendidikan menengah kejuruan berkomitmen meningkatkan kualitas lulusan melalui kebijakan kepala sekolah yang berorientasi pada optimalisasi praktik kerja industri (prakerin). Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan strategis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, monitoring hingga evaluasi kegiatan Prakerin. Kebijakan ini mencakup penguatan kerja sama dengan Dunia usaha dan Dunia industri (DUDI) penyediaan fasilitas pendukung, serta pembinaan guru pembimbing agar mampu mendampingi siswa secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan secara sistematis, faktual, dan tepat mengenai fakta-fakta serta keterkaitan antar fenomena yang diteliti. yaitu mengenai kebijakan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi program praktik kerja industri di sekolah menengah kejuruan. Di SMK YPI Seputih Mataram berlokasi di Jl. Merapi, Desa Fajar Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, Kode Pos 34164. Penelitian ini di lakukan pada bulan mei sampai bulan juni tahun 2026. Sumber data primer dan sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau pihak pertama melalui metode seperti wawancara, survei dan observasi untuk kemudian dianalisis sesuai tujuan penelitian. Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan, diproses dan dipublikasikan oleh pihak lain, bukan oleh peneliti yang sedang melakukan penelitian saat itu. Contoh umum data sekunder adalah buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi resmi

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.[4] Observasi dilakukan untuk secara langsung memahami bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK YPI Seputih Mataram.Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru pembimbing, waka kesiswaan, siswa dan pihak industri untuk memahami peran serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan prakerin. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian.

[4] Aslihatul Rahmawati "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang" Jurnal Abdimas Prakasa Dakara Hal. 136

Analisis data menggunakan beberapa tahap, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.[5] Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai kebijakan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) di SMK YPI Seputih Mataram.

Hasil Penelitian

1. Kebijakan kepala sekolah yang diterapkan dalam mengoptimalkan pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) di SMK YPI Seputih Mataram

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, kebijakan kepala sekolah yang di terapkan dalam mengoptimalkan pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) di SMK YPI Seputih Mataram dapat dianalisis dari tiga aspek utama, yaitu kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), penetapan tempat prakerin dan pembekalan siswa sebelum pelaksanaan prakerin.

a. Kerja sama dengan DUDI adalah aspek sangat penting untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan Prakerin. Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan dan memperluas jaringan kerjasama dengan beragam instansi industri yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa.

" Ya, betul mas bawasannya saya selaku kepala sekolah disini memberikan kebijakan sekolah dan dudi itu harus bekerja sama karena itu akan memberikan dampak bagus bagi siswa dan sekolah. Kerja sama ini juga tidak hanya sekedar kesapakatan tapi perlu juga menjaga silaturahmi antara sekolah dan pihak dudi nantinya ketika pelaksanaan prakerin juga memberikan manfaat yang sama antara sekolah, siswa dan dudi."[6]

Kesimpulannya, hal ini sejalan dengan teori link and match yang diajukan oleh Pendidikan Kejuruan, yang menekankan pentingnya relevansi antara dunia pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Konsep ini menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan vokasi harus disusun agar sesuai dengan kompetensi yang diperlukan oleh industri, sehingga lulusan memiliki pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis yang relevan.

b. Penepatan tempat praktik kerja industri (prakerin) dilakukan melalui proses koordinasi antara pihak sekolah,dan pihak Dunia Usaha atau Industri (DUDI).

" Koordinasi dari pihak sekolah dilakukan dari awal sebelum penempatan siswa di perusahaan kami yaitu dengan pihak sekolah bersilaturahmi keperusahaan kami dengan membawa surat permohonan dan data diri siswa serta surat kesapakatan."[7]

Kesimpulanya, bahwa koordinasi antara pihak sekolah SMK YPI dan DUDI adalah langkah yang sangat penting dalam proses penempatan Prakerin. Koordinasi yang efektif tidak hanya menyederhanakan proses administrasi, tetapi juga menjamin kesiapan lokasi praktik, kecocokan kompetensi siswa dengan bidang kerja, serta terwujudnya kemitraan yang saling mendukung antara sekolah dan DUDI.

c. Pembekalan kepada siswa sebelum pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) adalah kebijakan penting yang diterapkan kepala sekolah untuk mengoptimalkan prakerin di SMK YPI Seputih Mataram. Pembekalan bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kesiapan

[5] Tia aulia "Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis dan Cara Memilihnya" unit pengelola jurnal ilmiah https://uptjurnal.umsu.ac.id/teknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-cara-memilihnya/ 1 april 2023

[6] Wawancara Kepala Sekolah (10 Juni 2026, Jam 09:08)

[7] Wawancara Pihak DUDI (9 Juni 2026, Jam 14:02)

mental, pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang sesuai dengan budaya kerja di dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

" Owlah ya mas, pembekalan itu sangat membantu bagi saya selaku dulu saya masih menjadi siswa di smk ypi yang akan menjalani prakerin, karena pembekalan memberi penjelasan bagaimana etika siswa di tempat kerja, cara berkomunikasi dengan karyawan, disiplin waktu, serta tata cara mengisi jurnal Prakerin. Jadi saat mulai Prakerin kami benar-benar sudah lebih siap."[8]

Kesimpulannya, bahwa kebijakan kepala sekolah dalam memberikan pelatihan sebelum pelaksanaan Prakerin merupakan strategi untuk meningkatkan kesiapan siswa, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja. Pelatihan yang dilaksanakan secara terstruktur dapat membantu siswa mengerti prosedur pelaksanaan prakerin, meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme, serta mendukung keberhasilan pelaksanaan Prakerin secara optimal.

2. kepala sekolah dalam merencanakan,melaksanakan, mengorganisasi dan mengevaluasi kegiatan praktik kerja industri (prakerin) di SMK YPI Seputih Mataram

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) tidak hanya tercermin dari kebijakan yang ditetapkan, tetapi juga dari fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi kegiatan prakerin.

a. Tahap perencanaan adalah langkah pertama yang dilakukan kepala sekolah sebelum melaksanakan prakerin. Perencanaan dilakukan melalui pertemuan koordinasi antara kepala sekolah, panitia prakerin, ketua program kejuruan, guru pembimbing, serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Prakerin. Kegiatan ini bertujuan untuk merancang program kerja, menetapkan waktu pelaksanaan, memilih lokasi Prakerin, menunjuk pembimbing guru, serta menyiapkan dokumen administrasi yang diperlukan.

" Jadi gini mas sebelum pelaksanaan prakerin terjadi saya mengadakan rapat terlebih dahulu dan rapat harus bersama guru disini dan ketua program kejuruan prakerin untuk membahas kegiatan ini baik dari pembagian kelompok siswa, pembentukkan panitia prakerin serta menunjuk siapa yang menjadi guru pembimbing dan tidak itu juga mas kami juga membahas memastikan tempat untuk siswa dalam pelaksanaan prakerin apakah itu sudah siap apa belum."[9]

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa melalui perencanaan yang baik, semua pihak yang terlibat dapat mengetahui tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing sehingga dapat mengurangi hambatan saat pelaksanaan prakerin.

b. Tahap pengorganisasi adalah proses pembagian tugas, hak dan tanggung jawab kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin).

" Pembentukan pengorganisasi prakerin ini dapat mengetahui berbagai pihak seperti panitia prakerin dan guru pembimbing seperti panitia prakerin mengurus keadministrasi prakerin serta guru pembimbing bertugas memonitoring siswa selama prakerin"[10]

Kesimpulanya, bahwa proses pengorganisasian prakerin di SMK YPI Seputih Mataram telah dilakukan melalui pembentukan panitia, penunjukan guru pembimbing, serta distribusi tugas dan tanggung jawab kepada setiap pihak yang terlibat. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengoordinasikan pelaksanaan Prakerin agar setiap elemen dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal.

[8] Wawancara Alumni (12 Juni 2026, Jam 13:08)

[9] Wawancara Kepala Sekolah (10 Juni 2026, Jam 09:16)

[10] Wawancara Kepala Sekolah (10 Juni 2026, Jam 09:17)

c. Tahap pelaksanaan yaitu proses sudah disepakati semua rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab yang mengatur pelaksanaan prakerin melalui panitia prakerin, guru pembimbing, serta menjalin komunikasi dengan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

" Ya, kami sebagai guru pembimbing mendapatkan tugas untuk mendampingi siswa selama pelaksanaan prakerin. Kami juga melakukan kunjungan atau monitoring melihat perkembangan siswa di tempat prakerin, serta berkoordinasi dari pihak dudi tentang kehadiran siswa, kedisiplinan siswa, etika siswa di tempat prakerin dan kemampuan siswa selama melaksanakan praktik."[11]

Kesimpulanya, bahwa pelaksanaan Prakerin di SMK YPI Seputih Mataram dilakukan dengan koordinasi antara kepala sekolah, panitia Prakerin, guru pembimbing, serta pihak DUDI. Kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai penentu arah dan pengawas agar pelaksanaan Prakerin sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

e. Tahap evaluasi adalah tahap terakhir dari serangkaian manajemen pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin). Evaluasi dilaksanakan untuk menilai seberapa sukses pelaksanaan Prakerin, mengidentifikasi masalah yang muncul selama pelaksanaan, serta sebagai dasar untuk perbaikan pelaksanaan Prakerin di periode selanjutnya.

" Setelah prakerin di laksanakan, kami mengadakan evaluasi atau Pendadaran bersama panitia prakerin dan guru pembibing kepada siswa untuk mengetahui laporan kegiatan siswa selama di tempat prakerin, apakah sesuai dengan penialain dari pihak dudi serta menerima masukan-masukan yang diberikan agar pelaksanan prakerin selanjutnya lebih baik"[12]

Kesimpulannya, bahwa kepala sekolah telah menyelesaikan tahap evaluasi praktik kerja industri (prakerin) dengan melibatkan panitia prakerin, guru pembimbing, siswa dan masukan dari pihak DUDI. Evaluasi dilaksanakan melalui kegiatan pendadaran, penilaian laporan dan jurnal aktivitas siswa serta diskusi mengenai hasil pelaksanaan prakerin untuk mengidentifikasi keberhasilan program dan tantangan yang dihadapi selama kegiatan.

3. Kebijakan kepala sekolah penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Praktik kerja industri (Prakerin) di SMK YPI Seputih Mataram

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) di SMK YPI Seputih Mataram. Kebijakan kepala sekolah berfungsi sebagai acuan bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan prakerin sehingga pelaksanaan bisa terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas Prakerin tampak dari adanya kerja sama antara sekolah, panitia prakerin, guru pembimbing, serta Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Selain itu, kebijakan ini juga memperkuat adanya pembagian tugas yang tegas, aktivitas pemantauan, serta penilaian sebagai langkah untuk meningkatkan pelaksanaan prakerin untuk kedepannya.

" Menurut saya kebijakan kepala sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan prakerin, karena adanya arahan dan kebijakan dari kepala sekolah pelaksanaan prakerin dapat di persiapkan dan dilaksanakan lebih teratur." [13]

[11] Wawancara Kepala Sekolah (10 Juni 2026, Jam 09:17)

[12] Wawancara Kepala Sekolah (10 Juni 2026, Jam: 09:18)

[13] Wawancara Waka Kesiswaan (10 Juni 2026, Jam 09:27)

KESIMPULAN

Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan prakerin dilakukan melalui kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), pemilihan lokasi prakerin yang sesuai dengan kemampuan dan bidang keahlian siswa, serta pemberian pembekalan sebelum siswa melaksanakan prakerin. Kepala sekolah melaksanakan fungsi manajerial dalam pelaksanaan prakerin melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasi dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan koordinasi dengan panitia prakerin, guru pembimbing, dan pihak terkait. Kebijakan kepala sekolah memberikan pengaruh yang penting terhadap efektivitas pelaksanaan prakerin di SMK YPI Seputih Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

Aslihatul Rahmawati "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang" Jurnal Abdimas Prakasa Dakara Hal. 136

Imam Saputra , Tatang Permana, Sriyono "Evaluasi Implementasi Praktik Kerja Industri Di SMK" Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 4, No. 2, Desember 2017

M. Saifudin, Masluyah Suib, Sukmawati "Manajemen Praktik Kerja Industri Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa Jurusan Teknik " Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5, No 7. 2017 Halaman 3

Supadi "Evaluasi Praktik Kerja Industri Di Siswa Sekolah Menegah Kejuruan" Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 9, No. 3, Desember 2017

Tia aulia "Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis dan Cara Memilihnya" unit pengelola jurnal ilmiah https://uptjurnal.umsu.ac.id/teknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-cara-memilihnya/ 1 april 2023